Pentingnya Menanamkan Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di zaman serba Digital

Fitri Utami Cahyanti

E-mail : fitriutamicahyanti@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

Pengantar

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses mengembangkan dan mendidik guna membangun karakter dan menanamkan nilai-nilai kehidupan dalam kepribadian peserta didik melalui ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat untuk kedepannya bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Pendidikan karakter sangat penting untuk dilakukan sedini mungkin, dimaksimal pada usia sekolah dasar dan dibutuhkan peran penting orang tua, guru serta masyarakat untuk membantu dalam mengembangkan dan pembentukan karakter peserta didik. Pada usia Sekolah Dasar anak sudah memiliki nalar yang baik, sudah dapat mengerti dan akan lebih mudah untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak.

Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik terutama pada anak sekolah Dasar di zaman yang serba digital ini. Mengingat kemajuan teknologi yang semakin pesat dimana tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja namun juga anak – anak, yang seharusnya tidak digunakan oleh anak – anak. Zaman digital ini anak dengan mudahnya menggunakan media digital. Zaman digital ini tidak hanya berdampak positif tetapi juga memiliki dampak negative tergantung dari bagaimana setiap individu menggunakannya. Untuk itu peran orang tua dan guru sebagai pendidik disini sangat dibutuhkan untuk membimbing dan memantau apa yang digunakan oleh anak pada media digitalnya, agar tidak terjadi salah kaprah dalam menggunakan media digital namun dapat memanfaatkan media digital untuk kehidupannya dan dirinya sendiri.

Menurut Piaget anak usia 7- 11 tahun mengalami tingkat perkembangan operasional konkrit. Tingkat ini merupakan permulaan berpikir rasional. Ini berarti anak memiliki operasi – operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah – masalah yang konkret. Bila menghadapi suatu pertentangan antara pikiran dan persepsi, anak dalam periode ini memilih mengambil keputusan logis dan bukan keputusan perseptual seperti anak pra operasional. Pada zaman digital anak usia

Sekolah Dasar sudah bias menggunakan atau mengoperasikan barang – barang teknologi seperti ponsel atau gawai, computer, video game dan lain sebagainya.

Pendidikan karakter

Menurut Undang – undang No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri , kepribadian, kecerdasan, akhlak mulai, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Jhon Dewey (2003 : 69) menjelaskan bahwa “pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan – kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah usaha pembentukan kecakapan fundamental dan pengembangan potensi diri pada siswa dalam spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan siswa.

Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari – hari. Sedangkan menurut Agus wibowo, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari pernyataan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah ciri khas yang membentuk pribadi seseorang yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara.

Di dalam lembaga pendidikan, pendidikan karakter adalah penentuan visi dan misi lembaga pendidikan. Visi dan misi lembaga pendidikan merupakan momen awal yang menjadi persyaratan sebuah program pendidikan karakter disekolah. Tanpa ini, pendidikan karakter disekolah tidak dapat berjalan. Jika visi dan misi telah ada, pilar penting tegaknya pendidikan karakter adalah individu-individu yang bekerja di dalam lembaga pendidikan tersebut. Untuk itu etika profesi dan formasi guru

menjadi momen penting bagi pengembangan pendidikan karakter disekolah. Selain guru peran orang tua juga sangat diperlukan untuk mengembangkan karakter anak, juga dengan lingkungan masyarakat.

Sementara itu pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional dan etis siswa. Sementara secara sederhana pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya (Samani & Hariyanto, 2013). Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter (*character building*). Elmubarok (2008, p.102) menyebutkan bahwa *character building* merupakan proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain, ibarat sebuah huruf dalam alphabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lainnya, demikianlah orang – orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya. Pendidikan karakter juga bias disebut dengan pendidikan moral, pendidikan akhlak, serta pendidikan budi pekerti.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang mana yang benar dan yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pada periode anak sekolah dasar, metode yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, hukuman. Nilai – nilai karakter yang bisa digali dalam pembelajaran seperti religious, jujur, kerja keras, rasa tanggung jawab, cintai tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar, serta jiwa social yang kuat.

Peran pendidika dalam penanaman karakter

Dizaman modern saat ini memacu para pendidik untuk menghasilkan anak- anak bangsa yang mampu menempatkan dirinya di tengah deru perubahan yang cepat. Para pendidik memiliki kewajiban moral untuk mendorong para peserta didik untuk menjadi orang yang mampu menggali makna dan ambisi yang bermanfaat bagi orang lain maupun diri sendiri. Penanaman karakter dalam perannya dalam bidang pendidikan dapat dilakukan dengan Pembinaan watak (jujur, cerdas, peduli, tangguh)

merupakan tugas utama pendidikan, Mengubah kebiasaan buruk tahap demi tahap yang pada akhirnya menjadi baik. Karakter merupakan sifat yang tertanam didalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan. Penanaman nilai karakter tersebut dapat diimplementasikan dan dijadikan budaya sekolah dan juga banyak nilai karakter yang harus dibangun disekolah seperti nilai peduli, kreatif, jujur, tanggung jawab, disiplin dan lainnya.

Pendidikan karakter di zaman serba digital

pada zaman modern yang serba digital ini sangat jarang terlihat anak – anak yang bermain dilapangan dengan permainan tradisional, justru lebih banyak asik bermain dengan telepon genggamnya atau gawai. Padahal permainan tradisional ini bisa memupuk rasa persaudara dengan sesama teman, menjadi lebih akrab, dan juga lebih kreatif dengan menggunakan permainan tradisional. Anak – anak zaman sekarang lebih menyukai menggunakan teknologi yang ada dengan telepon genggamnya atau gawai seperti video game. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru dalam pengasuhan teknologi yaitu :

1. Meningkatkan dan memperbaharui wawasan tentang internet dan telepon genggam atau gawai. Orang tua maupun guru tidak dapat memantau atau mengawasi anak- anak apabila gagap akan teknologi atau gaptek.
2. Membatasi waktu pada anak dalam menggunakan telepon genggam atau gawai.
3. Guru maupun orang tua dapat memberikan pemahaman dan kesadaran kepada anak dampak negative dari internet atau telepon genggam

Anak – anak zaman serba digital ini dimanjakan dengan teknologi yang ada, yang serba canggih seperti dalam mencari bahan pembelajaran. Generasi atau anak-anak zaman serba digital cenderung ingin memperoleh kebebasan. Mereka tidak suka diatur dan dikekang, mereka ingin memegang kontrol dan internet menawarkan kebebasan berekspresi. Untuk itu menerapkan pendidikan karakter sangat penting agar generasi penerus bangsa mempunyai moral dan akhlak yang baik.

Penutup

Kesimpulan

Pendidikan karakter dapat diterapkan di mata pelajaran apa saja yang berkaitan dengan norma – norma dan nilai – nilai yang ada dengan dikembangkan dan dikaitkan kehidupan sehari- hari. Pendidikan karakter juga akan berhasil apabila, guru memberikan stimulus agar peserta didik memberi respon sesuai dengan keinginan pendidik. Di zaman serba digital peran orang tua, guru, serta masyarakat disekitar sangatlah diperlukan guna meningkatkan karakter peserta didik sebagai calon penerus bangsa yang jujur, bertanggung jawab, peduli dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Peran guru dalam membangun karakter peserta didik tidak hanya mengajarkan konsep karakter yang baik, tetapi juga dengan bagaimana mengarahkan peserta didik untuk dapat mengimplementasikan pada kehidupan sehari – hari. Diberikannya pendidikan karakter anak usia sekolah dasar merupakan salah satu alternative solusi penyelesaian untuk mengantisipasi kenakaln anak, kekerasan terhadap teman.

Saran

Dengan diberikannya pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat memahami, menganalisis, menjawab masalah – masalah yang dihadapi bangsa dan dapat membangun kehidupan yang budi pekerti luhur dan moral bangsa agar dapat tercapai cita – cita bangsa.

Referensi

<https://www.silabus.web.id/pengertian-pendidikan-dan-makna-pendidikan/>

A.Doni Koesoema. 2007. *pendidikan karakter: strategi mendidik anak dizaman global*. Jakarta: PT Gramedia Widiaasarana Indonesia.

Sudaryanti. 2012. *Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini*. *Jurnal pendidikan anak* Vol.1 no.1 hal 11-20

Annisa, Nurul Miftah & Ade williah & Nia rahmawati. 2020. *Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar dizaman serba digital*. *Bintang : jurnal pendidikan dan sains* Vol.2 no.1 hal 35-48

Putri, Dini Palupi. 2018. *Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital*. *Ar-RIAYAH : jurnal pendidikan dasar* Vol.2 no.1 hal 37-50

Motivasi, sikap, dan hasil belajar

<http://103.216.87.80/index.php/bsp/article/viewFile/4991/3943>

Zulhafizh, Atmazaki, & Syahrul, R. (2013). Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 1(2), 13-28.

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman <https://fkip.unri.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/1-ARTIKEL-MN-HM-ZH-HAKI-The-Effort.pdf>

Mustafa, M. N., Hermandra, & Zulhafizh. (2019). The Effort to Raise Students' Knowledge and Comprehension in the Learning Activity by Advanced Teachers. In *Proceedings of the UR International Conference on Educational Sciences* (pp. 237-244), Pekanbaru

❖ **Data penulis**

Fitri Utami Cahyanti, lahir di INHU(Indragiri Hulu), 30 Agustus 1999. Menimba ilmu di SDN 016 Singing Hilir, SMP Negeri 4 Singing Hilir. Dan SMA Negeri 2 Singing Hilir. Hingga Tahun 2018, ia melanjutkan studi strata satu Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni di Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau melalui Jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

prestasi yang pernah ia raih yaitu pernah menulis beberapa buku bersama dengan rekan sekelasnya, buku pertamanya berjudul Sangkala, dimana buku tersebut ialah buku kumpulan cerita pendek (cerpen), kemudia buku lainnya berisi antalogi fabel cerita jenaka, kursi tak bermeja yang juga berisi cerita pendek (cerpen).

Kontak :

Wa/hp : 082283829335

Email : fitriutamicahyanti@gmail.com